

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah salah satu negara yang menganut sistem demokrasi. Demokrasi dianggap sebagai jalan terbaik untuk melibatkan semua warga negara dalam kehidupan politik. Sistem ini merupakan bentuk pemerintahan dimana semua warga negara memiliki hak yang sama dalam pengambilan keputusan politik suatu negara. Dalam negara demokratis, kedaulatan tertinggi berada di tangan rakyat, yang melaksanakannya melalui kegiatan bersama untuk menetapkan tujuan-tujuan, masa depan serta untuk menentukan orang-orang yang akan memegang tampuk pimpinan. Anggota masyarakat secara langsung memilih wakil-wakil yang akan duduk di lembaga-lembaga eksekutif dan legislatif.¹

Pemilihan umum (Pemilu) merupakan sebuah proses demokrasi yang memungkinkan warga negara untuk berpartisipasi dalam menentukan arah dan masa depan negaranya. Di dalam sistem demokrasi, pemilu mencerminkan kehendak rakyat yang menjadi pilar utama dalam menentukan jalan dan tujuan bersama suatu bangsa. Suara-suara tersebut akan diberikan kepada partai-partai politik yang bersaing dalam pemilu, sekaligus menjadi perwujudan dari representasi rakyat yang memilih.

¹ Robert A. Dahl. *Perihal demokrasi*, (Jakarta : Yayasan Obor Indonesi, 2001), hlm. 52

Suksesnya pemilu merupakan hal terpenting dalam negara yang menganut sistem demokrasi. Salah satu cara dalam mewujudkan penyelenggaraan pemerintahan yang demokratis adalah dengan menyalurkan hak suara dalam pemilihan umum, sukses tidaknya pemilu adalah sebuah salah satunya ditentukan oleh bagaimana partisipasi masyarakat dalam menggunakan hak pilihnya secara cerdas. Partisipasi merupakan proses aktif dan inisiatif yang muncul dari masyarakat dalam suatu kegiatan. Di Indonesia berpartisipasi dalam politik dijamin oleh negara, hal ini tercantum dalam UUD 1945 pasal 28 E yang berbunyi “setiap orang berhak atas kebebasan berserikat, berkumpul dan mengeluarkan pendapat”.²

Salah satu bentuk terwujudnya demokrasi di daerah adalah dengan dilaksanakannya pemilihan umum legislatif daerah yang sekaligus menjadi tingkat partisipasi politik masyarakat daerah. Pemilihan legislatif daerah merupakan momentum yang penting di suatu daerah, pemilihan legislatif daerah merupakan salah satu sarana bagi masyarakat untuk memberikan hak suaranya untuk memilih calon-calon wakil rakyat daerah ini memiliki kesempatan untuk menjadi wakil rakyat dan menjalankan tugasnya sebagai penyalang suara rakyat dalam pemerintahan, serta membuat kebijakan yang berpihak kepada rakyat daerah.

Di tahun 2024 Indonesia kembali menggelar pemilu serentak namun yang berbeda karena pemilu kali ini tak hanya pemilihan kepala daerah saja

² Azis Scholechul. *Jurus andalan menguasai UUD 1945 dan perubahannya*. (Jakarta : Kuncikom) hlm. 35

melainkan pemilihan presiden dan wakil presiden, dan juga anggota legislatif yang dilakukan secara bersamaan. Pada konteks pemilihan umum, dalam hal ini pemilihan anggota legislatif khususnya tingkat daerah diwarnai dengan berbagai dinamika, mulai dari calon berskandal mantan napi koruptor hingga banyaknya bakal calon dari kalangan pemuda.³

Jika melihat fenomena di masyarakat pada saat ini, realitanya telah terjadi pergeseran perhatian masyarakat akan sosok dari politisi senior yang sudah lama berkecimpung dalam kancah politik Indonesia ke perhatian masyarakat yang kini teralihkan dengan kehadiran kader-kader muda di masing-masing partai pada saat pemilu legislatif maupun dalam pemilihan kepala daerah. Penting untuk di ingat masyarakat dalam hal ini adalah pemilih. Dimana kecenderungan perilaku pemilih di Indonesia sangat ditentukan oleh sosok atau ketokohan seseorang individu politisi itu sendiri, masyarakat kini melihat sosok politisi muda sebagai sebuah harapan dan pembaharuan ditengah dinamika politik.⁴ Dengan banyaknya generasi muda yang terpilih dalam pemilu maka diharapkan membawa perubahan baru bagi lembaga legislatif baik pusat, provinsi, maupun daerah.

Komisi pemilihan umum (KPU) menetapkan daftar calon tetap anggota DPR sebanyak 9.917 masuk dalam daftar calon tetap dari 917 caleg ada 1.473 di antaranya berusia 21-30 tahun, parpol yang memiliki caleg muda terbanyak

³ Deni. Orientasi “poligami” Politik generasi milenial dalam menghadapi pesta demokrasi. 2019

⁴ Yasser Dharma Al-Husaini dan M.E.Fuady, Strategi Komunikasi Politik Kader Muda Partai Gerindra (Bandung :2016) hlm.258

yaitu partai Garda Republik Indonesia dengan total caleg 309 orang. Di urutan kedua ada partai Solidaritas Indonesia dengan daftar caleg muda sebanyak 157 orang, selanjutnya ada PKN dengan total caleg muda sebanyak 129 orang dan partai Buruh sebanyak 105 orang.⁵

Tabel 1
Daftar Caleg Muda di Indonesia pada Tahun 2024

No.	Partai Politik	Jumlah
1.	GARUDA	309
2.	PSI	157
3.	PKN	129
4.	BURUH	105
5.	GEINDRA	93
6.	PERINDO	90
7.	PBB	65
8.	PAN	61
9.	HANURA	60
10.	PKB	59
11.	PPP	58
12.	DEMOKRAT	52
13.	NASDEM	45
14.	PKS	43
15.	PDIP	42
16.	GELORA	42
17.	UMMAT	37
18.	GOLKAR	26

Sumber: detik.com

Kehadiran caleg muda dalam kontestasi pileg 2024, tidak terlepas adanya modalitas yang digunakan. Dalam pemilihan legislatif, modal ekonomi (*economic capital*), modal sosial (*social capital*) dan modal kultural (*capital cultural*) dapat

⁵ Caleg muda bakal bersaing di pemilu 2024
<https://nasional.kompas.com/read/2023/11/06/12320431/98-caleg-21-tahun-bakal-bersaing-di-pemilu-2024-terbanyak-dari-partai-garuda>. Di akses pada 6 Nov 2023

mempengaruhi seseorang kontestan dalam memperoleh dukungan dari masyarakat. Semakin besar akumulasi modal yang dimiliki seseorang kontestan maka kesempatan bagi calon legislatif untuk mendapatkan suara dari pemilih. Dengan menggunakan modal ekonomi, modal sosial dan modal kultural, memudahkan calon legislatif untuk mendapatkan suara dari masyarakat. Salah satu Provinsi yang memiliki calon legislatif muda yang tersebar di beberapa Kabupaten Provinsi Jambi yaitu

Tabel 2
Daftar Caleg muda terpilih di Provinsi Jambi Tahun 2024

No.	Kabupaten/Kota	Jumlah
1.	Kabupaten Batang Hari	10
2.	Kabupaten Bungo	9
3.	Kabupaten Kerinci	10
4.	Kabupaten Merangin	8
5.	Kabupaten Muaro Jambi	7
6.	Kabupaten Sarolangun	6
7.	Kabupaten Tanjung Jabung Timur	10
8.	Kabupaten Tebo	9
9.	Kabupaten Tanjung Jabung Barat	10
10.	Kota Jambi	7
11.	Kota Sungai penuh	3

Sumber : www.lazen.id

Berdasarkan tabel tersebut di Provinsi Jambi sendiri terdapat Sembilan kabupaten dan dua Kota yang memiliki anggota legislatif muda yang terpilih. Pada kabupaten Batanghari memiliki sepuluh caleg muda yang terpilih, Kabupaten Bungo ada sembilan caleg muda, Kabupaten Kerinci sepuluh caleg muda, kabupaten Merangin memiliki delapan caleg muda, Kabupaten Tanjung Jabung

Timur sepuluh caleg muda, kabupaten Tebo ada Sembilan caleg muda, Kota Jambi tujuh caleg muda, dan Kota Sungai Penuh memiliki tiga caleg muda yang terpilih.⁶

Begitu juga di Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Beberapa calon legislatif diisi oleh anak muda dan tentunya menaruh harapan besar terhadap majunya Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Pada pemilu legislatif di Tanjung Jabung Barat ini dapat dikatakan bahwa ada euforia politik dan geliat anak muda yang cukup antusias mengikuti kontestasi politik. Dimana caleg muda ini tampil sebagai angin segar.

Tabel 3.
Daftar Caleg Muda Terpilih Di Tanjung Jabung Barat 2024

No.	Nama (Partai)	Usia (Tahun)	Daerah Pilih/Dapil	Jumlah Suara
1.	Ahmad Hanif (Nasdem)	33	Dapil 1	2.518
2.	Syufayogi Syaiful (Golkar)	40	Dapil 1	5.205
3.	Hery Saputra (PBB)	37	Dapil 1	1.321
4.	Siti Maidina Hardiyanti (PAN)	29	Dapil 1	2.621
5.	Muhammad Zaky. (PKB)	23	Dapil 1	2.287
6.	Dedi Hadi (GOLKAR)	37	Dapil 2	3.352
7.	Dudi Purwadi. (PDIP).	40	Dapil 3	5.042
8.	Doni Idris Saragih (PDIP).	35	Dapil 3	1.458
9.	Nurkholis.(GOLKAR).	30	Dapil 3	1.634

⁶ <https://www.lezen.id/cari#gsc.tab=0&gsc.q=subhan%20sarolangun&gsc.sort> Di akses pada Januari 2024

10.	Satria Tubagus. (PDIP)	27	Dapil 4	2.542
-----	---------------------------	----	---------	-------

Sumber : lazen.id

Ada sepuluh nama diatas merupakan caleg muda terpilih di Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Dari sekian banyak caleg muda yang mengikuti pemilu hanya terdapat sepuluh orang caleg terpilih sebagai anggota DPRD di Kabupaten Tanjung Jabung Barat, hal ini disebabkan karena dari sekian banyak caleg muda tidak menerapkan prinsip modal sosial, melakukan pendekatan kepada masyarakat dan aktif didalam organisasi, partai, ataupun organisasi dibawah naungan partai (partai sayap) seperti hal-nya yang dilakukan oleh caleg muda terpilih. Sehingga simpati masyarakat pun mudah didapatkan untuk menunjang modal mereka.

Dari tabel tersebut menjadi bukti bahwa terdapat banyak anak muda yang mampu bersaing didalam kontestasi politik. Syufrayogi adalah salah satu caleg muda yang terpilih di Kabupaten Tanjung Jabung Barat pada Dapil 1 yang terpilih menjadi anggota legislatif 2024. Tentu membutuhkan suatu modal untuk memenangkan suatu kontestasi politik. Disamping itu caleg muda merupakan kompetitor baru dan memiliki reputasi politik yang baik. Yang perlu dilakukan dan dipersiapkan matang-matang oleh caleg dengan tujuan untuk mencuri hati masyarakat adalah dengan kegiatan berorganisasi dan simpati kepada masyarakat modal ekonomi, modal sosial dan modal kultural banyak sekali digunakan oleh para caleg sebagai alat untuk memperkenalkan diri dan mempromosikan diri kepada publik. Hal ini menyangkut produk politik, image, program kampanye dan strategi.

Kabupaten Tanjung Jabung Barat merupakan salah satu Kabupaten yang berada di Provinsi Jambi yang telah melaksanakan beberapa pemilihan umum

legislatif pelaksanaan ini juga dilakukan di seluruh Kabupaten dan kota, DPRD Provinsi, DPR-RI, dan DPD-RI. Dalam pemilihan umum legislatif di Kabupaten Tanjung Jabung Barat terdapat 35 orang caleg terpilih di lima dapil pemilihan pada tahun 2019-2024 adapun sebaran jumlah caleg untuk Dapil I (Tungkal ilir, seberang kota, Bram itam) Dapil II (Betara, Kuala Betara) Dapil III (Merlung, Muara papalik, Renah mendaluh) Dapil IV (Tungkal ulu, Batang asam, Tebing tinggi) Dapil V (Pengabuan, Senyerang).

Tabel 4.

Daftar Data Caleg Terpilih DPRD Kabupaten Tanjung Jabung Barat Pada Dapil I Periode 2019-2024

No.	Nama Anggota	Partai Politik	Jumlah Suara
1.	H. M. Syafril Simamora	PAN	3.663
2.	Hasmely Hasan	PDI-P	2.361
3.	M. Zaki	PKB	2.287
4.	Syufayogi Syaiful	GOLKAR	2.268
5.	Drs. Mukri	PPP	1.969
6.	Hj. Cici Halimah	PDI-P	1.800
7.	H. Abdurahman	BERKARYA	1.606
8.	Erliani	GERINDRA	1.444
9.	Jamal Darmawan Sie	DEMOKRAT	1.426
10.	H. Syaifuddin	PBB	1.155
11.	Mariatul Kiftiah	PKS	1.006

Sumber: KPU Kabupaten Tanjung Jabung Barat

Berikut adalah informasi mengenai anggota legislatif Dapil I di Kabupaten Tanjung Jabung Barat untuk periode tahun 2024-2029 .⁷

⁷ KPU Kabupaten Tanjung Jabung Barat

Tabel 5.

Daftar Data Caleg Terpilih DPRD Kabupaten Tanjung Jabung Barat Dapil I
Periode 2024-2029

No.	Nama Anggota	Partai Politik	Jumlah Suara
1.	Mu. Syafril Simamora	PAN	5.753
2.	Syufayogi Syaiful	GOLKAR	5.205
3.	Siti Maidina Hardiyanti	PAN	2.621
4.	Ahmad Hani	NASDEM	2.518
5.	Hasmely Hasan	PDI-P	2.385
6.	M. Zaki	PKB	2.132
	Endri Avian	PPP	1.968
8.	Jamal Dermawan	DEMOKRAT	1.678
9.	Hery Saputra	PBB	1.321
10.	Erliani	GERINDRA	1.206
11.	Mariatul kiftiah	PKS	812

Sumber: KPU Kabupaten Tanjung Jabung Barat

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa Syufayogi berada pada posisi ke empat dengan perolehan suara sebanyak (2.268) pada pemilu 2019. Dilihat dari latar belakang calon tersebut, Syufayogi merupakan caleg baru yang terlibat didalam dunia politik di Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Namun pada pemilu 2019 Syufayogi langsung terpilih dan bahkan dipercaya oleh partai Golkar untuk menjadi bendahara. Dengan perolehan suara di tahun 2024 ini Syufayogi kembali mencalonkan dirinya sebagai calon legislatif pada Dapil 1, kemudian kembali terpilih dengan perolehan suara tertinggi dari pemilu sebelumnya yaitu sebesar 5.205 suara dari masyarakat yang memilihnya di Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

Kemenangan Syufayogi Syaiful dalam kontestasi pemilu pada tahun 2024 tidak terlepas dari modalitas yang ada digunakan Syufayogi yang dikenal sebagai

seseorang yang dekat dengan rakyat dan juga rendah hati, hal tersebutlah yang membuatnya dicintai oleh masyarakat Tanjab Barat ditambah juga ia merupakan petahanan di Dapil 1 Tanjab Barat yang sebelumnya juga memenangkan kontestasi pemilu di tahun 2019 lalu.

Dalam pemilihan legislatif di Kabupaten Tanjung Jabung Barat tersebut, ada fenomena menarik bahwa sosok Syufrayogi memanfaatkan latar belakangnya sebagai ketua (HNF-Ketua) 2013-2018 (KNPI-Ketua) 2013-2018, (SOKSI-Ketua) 2019-2024, (ESPORTS Tanjab Barat-Ketua) 2022-2027, (HIPMI-Wakil Ketua) 2018-2023, (LMP-Bendahara) 2017-2022, (HMI-Ketua) 2006-27, (IKAPEMTA-Anggota) 2005-2009. Dengan posisi tersebut memudahkannya dalam melakukan pendekatan-pendekatan kepada elit politik local, sala satu contoh yakni di Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Pelibatan elit pemerintahan lokal dan masyarakat tersebut bertujuan untuk berhubungannya langsung dengan masyarakat yang tidak dikenal sebelumnya.

Keberhasilan yang di raih untuk bisa duduk di kursi parlemen menjadi sebuah prestasi yang cukup luar biasa mengingat bahwa sebagai seorang pendatang baru merupakan hal yang cukup serta mampu bertarung dengan senior-senior politik di dunia perpolitikan. Namun hal tersebut bisa dilakukan oleh seorang Syufrayogi, sebagai seorang pemuda yang mewakili suara generasi muda kemungkinan hal tersebutlah yang menjadikannya bisa menang selama dua periode. Disamping itu Syufrayogi juga merupakan pemuda yang cukup ramah terhadap masyarakat baik yang usia muda maupun tua tak ada yang membedakannya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang sedang dibahas, sehingga penulis dapat melihat kelebihan dan kekurangan dari penelitian terdahulu, kemudian membandingkan dengan permasalahan dilakukan sekarang. Berikut beberapa penelitian terdahulu yaitu : Pertama, Alfadillah Tri Pertiwi “Universitas Hasanudin”, dalam penelitiannya berjudul *Modalitas dalam pemilu legislatif 2019 (Studi tentang kemenangan Rifaldi Eka Putra sebagai pendatang baru pada pemilu di Kabupaten Luwu)*.⁸ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui modal-modal apa saja yang dimiliki oleh Rifaldi Eka Putra dalam memenangkan pemilu legislatif 2019 di Kabupaten Luwu. Kemenangan yang diperoleh dengan melihat Rifaldi Eka Putra yang tidak memiliki latar belakang politik namun bis berhasil terpilih menjadi anggota legislatif dengan mengandalkan modalitas yang dimiliki menjadikan penelitian ini menarik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rifaldi Eka Putra berhasil memenangkan pemilu legislatif dengan memanfaatkan modalitas sosial yang dimiliki seperti memanfaatkan jaringan ayahnya yang merupakan seorang polisi, mendapatkan dukungan dari elit politik wakil Bupati Luwu yang merupakan kakek dari Rifaldi, Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu persamaannya terletak pada metode yang dilakukan yaitu menggunakan metode kualitatif dengan tipe deskriptif. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada objek, pada penelitian Alfadillah yaitu Rifaldi Eka Putra memanfaatkan modal sosial jaringan ayahnya sebagai polisi dan kakeknya sebagai wakil bupati Luwu, sedangkan penelitian yang

⁸ Alfadillah Tri Pertiwi. *Modalitas dalam pemilu 2019 (Studi tentang kemenangan Rifaldi Eka Putra sbagai pendatang baru pada pemilu di Kabupaten Luwu)*. 2021

dilakukan oleh peneliti yaitu Syufrayogi hanya memanfaatkan jaringan organisasinya dan kepribadian yang baik, sopan dan juga bisa bergaul dikalangan masyarakat.

Penelitian kedua, Chindy teresya Sitepu (Universitas Sumatera Utara) dalam penelitiannya yang berjudul “Strategi Pemenangan Habiburrahman Sinuraya dari Partai Nasdem dalam Pemilihan Legislatif di Daerah Pemilihan V Kota Medan 2019”.⁹ Dalam penelitian ini berupaya untuk mengungkapkan strategi politik kemenangan yang dilakukan Habiburrahman Sinuraya dari partai Nasdem dalam pemilihan legislatif di Daerah pemilihan V Kota Medan, hasil dari penelitian ini adalah Habiburrahman Sinuraya dalam memenangkan pemilihan legislatif tahun 2019 adalah terjun langsung ke lapangan. Memperkenalkan diri kepada masyarakat, meyakinkan masyarakat bahwa sekarang era-nya anak milenial yang membawa perubahan yang siap menjadi garda terdepan dalam menyerap aspirasi masyarakat. Dengan adanya strategi terjun langsung ke lapangan lebih berdampak efektif atau positif di mata masyarakat sehingga dapat menarik pemilih yang dikunjungi. Strategi lain yang dilakukan Habiburrahman Sinuraya ialah menggunakan semua media yang ada, mulai dari media cetak dan media sosial. Media massa sangat membantu dalam memperkenalkan diri di era digital saat ini. Selanjutnya dalam pemetaan wilayah juga sangat diperhatikan oleh Habiburrahman Sinuraya. Dari penelitian terdahulu ini mendapat kesamaan dari Habiburrahman dan Syufrayogi yang sama-sama memperkenalkan diri ke masyarakat dengan terjun ke lapangan

⁹ Sitepu Chindy Teresa. “Strategi Pemenangan Habiburrahman Sinuraya Dari Partai Nasdem Dalam Pemilihan Legislatif Di Daerah Pemilihan V Kota Medan Tahun 2019”, 2020 hlm.54

langsung, menggunakan media massa yang ada, sehingga perbedaannya anya terletak di studi kasus saja.

Penelitian ketiga, Restu Nanda Syahputra (Universitas Lampung) dalam penelitiannya yang berjudul “Modal sosial anggota DPRD terpilih tiga periode pada pemilu legislatif tahun 2019 (studi di Kabupaten Pasawaran).¹⁰ Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan modal sosial yang dimiliki oleh kandidat petahana tiga periode dalam memenangkan pemilihan legislatif tahun 2019 di Kabupaten Pesawaran. Penelitian ini untuk menganalisa bagaimana Modal social anggota DPRD dalam memenangkan kontestasi pemilu legislative, Objek penelitian adalah fokus masalah yang akan di teliti, Pengaruh Modal Sosial Terhadap Anggota DPRD Terpilih Tiga Periode Kabupaten Pesawaran, penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu persamaannya terletak pada metode yang dilakukan yaitu menggunakan metode kualitatif dengan tipe deskriptif. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada objek penelitian.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul ***“Modalitas Kemenangan Syufayogi pada Pemilihan Umum Legislatif di Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 2024”***

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian di atas maka penulis merumuskan permasalahan yaitu : Bagaimana modalitas kemenangan Syufayogi dalam

¹⁰ Restu Nanda Syahputra. *Modal sosial anggota DPRD terpilih tiga periode pada pemilu legislatif tahun 2019 (studi di Kabupaten Pasawaran)*. 2023

mendapatkan suara dari masyarakat pada pemilihan umum legislatif 2024 di Kabupaten Tanjung Jabung Barat?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah sebagaimana disebutkan di atas, maka tujuan dari penulisan skripsi ini adalah: Untuk mengetahui modalitas kemenangan Syufrayogi dalam mendapatkan suara dari masyarakat pada pemilihan umum legislatif 2024 di Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi peneliti, akademisi dan peneliti lainnya. Manfaat penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Sebagai materi referensi dan kontribusi pemikiran positif kepada pembaca dengan tujuan mengembangkan pengetahuan dan informasi terkait modalitas kemenangan Syufrayogi dalam Pemilihan Umum Legislatif di Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

2. Secara Praktis

Diharapkan memberikan sumbangan pemikiran dan memperkaya wawasan pengetahuan penulis, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pihak yang terlibat dalam pemilihan umum legislatif di Kabupaten Tanjung Jabung Barat pada periode mendatang, serta bagi peneliti lainnya yang ingin memperluas wawasan dan pengetahuan mereka dalam melakukan penelitian tentang masalah yang serupa.

1.5 Landasan Teori

1.5.1 Konsep Modalitas

Istilah modal (*capital*) memiliki pengertian yang berbeda-beda, tergantung pada konteks penggunaan serta aliran pemikiran yang dianut. Meski demikian, pada umumnya istilah modal sering dihubungkan dengan modal dalam istilah ekonomi. Modal Pierre Bourdieu dalam bukunya “*The Forms of Capital*” membedakan tiga bentuk modal yakni modal ekonomi, modal sosial, dan modal kultural. Menurut Pierre Bourdieu definisi modal sangat luas dan mencakup hal-hal material (yang dapat memiliki nilai simbolik), serta modal budaya (yang didefinisikan sebagai selera bernilai budaya dan pola-pola konsumsi). Modal budaya dapat mencakup rentangan luas property, seperti seni, pendidikan dan bentuk-bentuk Bahasa. Bagi Bourdieu, modal berperan sebagai relasi sosial yang terdapat di dalam suatu sistem pertukaran, dan istilah ini diperluas pada segala bentuk barang baik materil maupun symbol, tanpa perbedaan yang mempresentasikan dirinya sebagai sesuatu yang jarang dan layak untuk dicari dalam sebuah ranah sosial tertentu.

Bourdieu menerima pandangan Weber bahwa masyarakat tidak bisa dianalisis secara sederhana lewat kelas-kelas ekonomi dan ideology semata-mata. Banyak karya Bourdieu berkaitan dengan peran independen dari faktor-faktor pendidikan dan budaya. Sebagai ganti analisis masyarakat lewat konsep kelas, Bourdieu menggunakan konsep ranah (*field*), yakni sebuah arena sosial dimana orang berjuang dalam mengejar sumberdaya yang didambakan.

Bourdieu memperluas kembali konsep habitus dari Marcel Mauss, walau konsep ini juga muncul dalam karya Aristoteles, Nobert Elias, Max Weber, dan

Edmund Husserl. Bourdieu menggunakan konsep *habitus* ini dengan cara yang sistematis dalam usaha memecahkan antinomy terkenal dalam ilmu-ilmu humaniora: obyektivisme dan subyektivisme.

Bourdieu menjelaskan *habitus* adalah ruang konseptual tempat pengalaman tersimpan sebagai seperangkat ingatan mengenai bagaimana berperilaku. *Habitus* adalah pengetahuan praktis dari agen mengenai cara melakukan sesuatu, merespons situasi, dan memahami apa yang terjadi. *Habitus* adalah semacam pengetahuan yang kita tidak sadari merujuk pada yang rutin kita lakukan. Bentuk pemahaman ini meliputi sesuatu dengan rentang situasi yang beragam, mulai dari cara berjalan, makan atau berbicara, hingga ketegasan politik seperti kelas, kelompok usia dan jenis kelamin. *Habitus* dapat dirumuskan sebagai sebuah system disposisi-disposisi (skema-skema persepsi, pikiran dan tindakan yang diperoleh dan bertahan lama). Agen-agen individual mengembangkan disposisi-disposisi ini sebagai tanggapan terhadap kondisi-kondisi obyektif yang dihadapinya. Dengan cara ini, Bourdieu menteorikan penanaman struktur sosial obyektif ke dalam pengalaman mental dan subyektif dari si agen.

Ranah sosial obyektif menempatkan persyaratan-persyaratan bagi para pesertanya untuk keanggotaan, atau katakanlah demikian, dalam ranah bersangkutan. Maka, karena itu struktur sosial obyektif diserap ke dalam perangkat personal disposisi-disposisi kognitif dan somatic (somatic). Sedangkan struktur subyektif tindakan agen kemudian disetarakan dengan struktur obyektif dan urgensi

yang masih ada dari ranah sosial tersebut. Maka muncullah kemudian hubungan yang beradapun penjelasan lebih rinci mengenai jenis-jenis modal

Sebagaimana telah diutarakan di atas, dapat disimak dalam bagian selanjutnya yaitu :

1. Modal Ekonomi. Modal ekonomi menurut Bourdieu merupakan sumber daya yang bisa menjadi sarana produksi dan sarana finansial, modal ini paling mudah dikonversikan ke modal-modal lainnya. Hal ini terkait dengan kebutuhan akan dana yang substansial untuk melaksanakan program-program atau menanggung biaya lainnya yang terkait dengan kampanye. Modal ekonomi tidak hanya terbatas pada uang tunai, tetpi juga dapat berupa berbagai bentuk barang atau jasa lainnya. Modal ekonomi memiliki peran yang sangat signifikan dalam pelaksanaan kampanye politik, dianggap sebagai “mesin politik”. Selama masa kampanye, kandidat memerlukan sumber daya finansial yang besar untuk membiayai berbagai keperluan, termasuk mencetak poster, spanduk dan berbagai kebutuhan lainnya.
2. Modal Sosial. Pierre Bourdieu mendefinisikan modal sosial sebagai keseluruhan sumberdaya, baik yang actual maupun potensial yang terkait dengan jaringan hubungan kelembagaan yang tetap. Bourdieu juga menegaskan modal sosial sebagai sesuatu yang berhubungan satu dengan yang lain, baik ekonomi, budaya, maupun bentuk-bentuk *social capital* (modal sosial) berupa institusi lokal atau kekayaan sumber daya alam. Putnam menggunakan konsep modal sosial untuk lebih banyak

menerangkan perbedaan-perbedaan dalam keterlibatan yang dilakukan warga. Putnam menyatakan bahwa modal sosial melekat dalam relasi-relasi sosial, modal sosial dibangun melalui jejaring sosial. Adapun komponen-komponen dalam modal sosial tersebut yaitu : (*Networks*) hubungan/jaringan, (*Trust*) Kepercayaan, (*Norms*) Norma.

3. Modal Kultural. Modal kultural merupakan konversi budaya, seperti pengetahuan ilmiah, kualifikasi pendidikan, ataupun fasilitas verbal (Bahasa). Jadi, menurut Bourdieu budaya (kultural) dalam arti luas dapat menjadi modal. Modalitas budaya ini memainkan peran penting dalam menentukan keuntungan atau posisi sosial seseorang dalam masyarakat.

Dalam menetapkan strategi pemenangan pemilihan umum legislatif tidak hanya menyesuaikan kondisi pemilu legislatif itu sendiri dan arena kompetisi tetapi juga termasuk modalitas kandidat baik itu modalitas ekonomi, kultural dan sosial. Modalitas saling berkaitan dan sangat menentukan kemenangan, karena itu modalitas yang harus dimiliki kandidat dalam mengikuti kontestasi politik yaitu tidak hanya modal sosial kandidat tetapi juga berupa kultural dan ekonomi.

Modalitas dalam Kontestasi Politik adalah modalitas selain peran figur juga sangat ditentukan oleh peran dukungan sosial dan ekonomi, aktor-aktor sosial politik dan ekonomi untuk kemenangan pemilihan legislatif. Adapun modalitas yang harus dimiliki kandidat yang hendak mengikuti kontestasi pada pemilihan umum legislatif langsung yaitu modal ekonomi, modal sosial dan modal kultural.¹¹

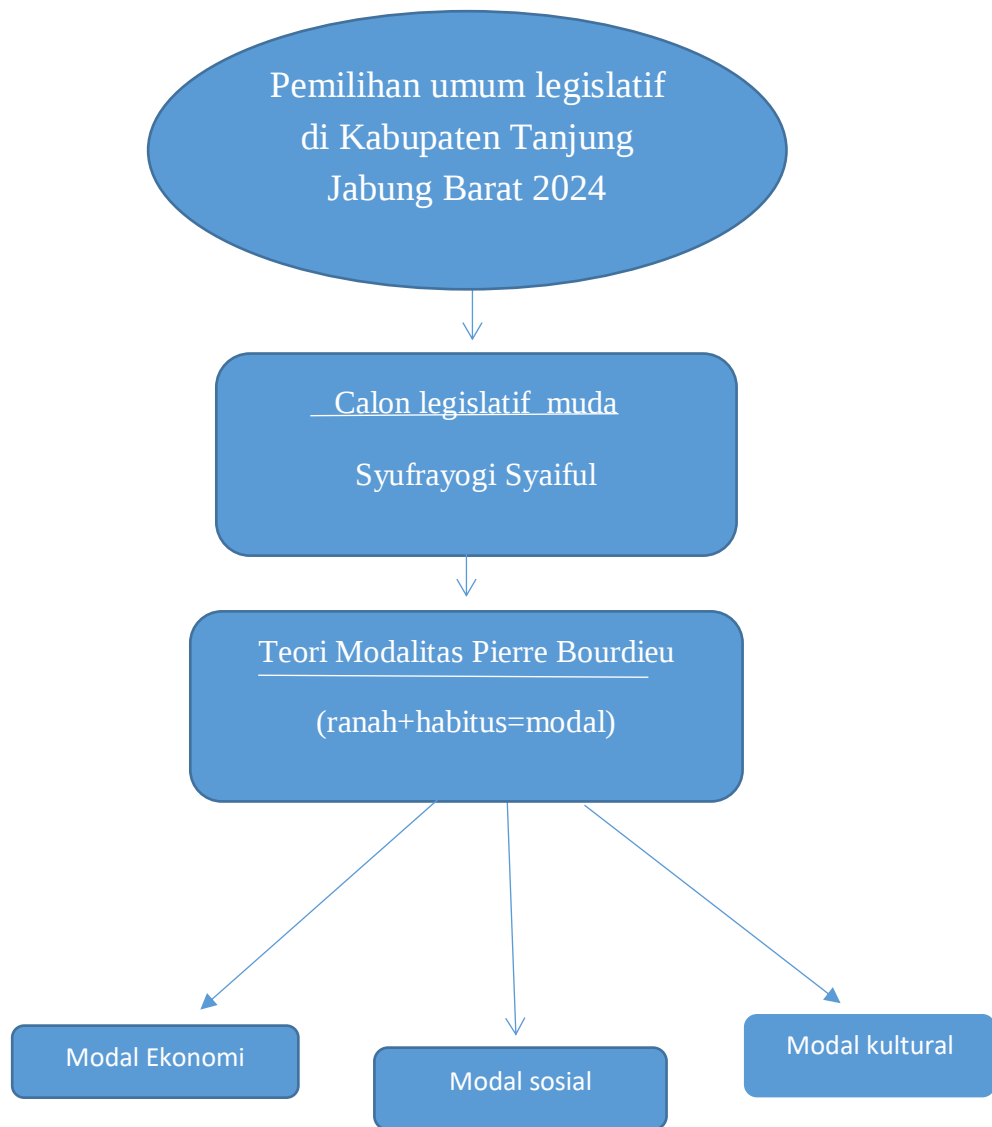
¹¹ Richard harker, cheelan mahar, chris wilkws, Op.Ci

Modal merupakan sebuah konsentrasi kekuatan, suatu kekuatan spesifik yang beroperasi di dalam suatu arena dan menuntut individu untuk memiliki modal-modal khusus agar dapat hidup secara baik dan bertahan di dalamnya. Misalnya dalam arena intelektual, seseorang harus memiliki modal yang istimewa dan spesifik seperti otoritas, prestise, dan sebagainya agar dapat menampilkan tindakan yang dihargai dan membuatnya menjadi individu yang berpengaruh.

1.6 Kerangka Pikir

Bagan 1.1

Kerangka Pikir



Dalam pelaksanaan Pemilu legislatif yang dilakukan di Kabupaten Tanjung Jabung Barat terindikasi adanya calon legislatif muda yakni terjadi pada salah satu anggota DPRD Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Syufrayogi yang memiliki pengalaman berorganisasi sejak lama dan mampu berkomunikasi dengan

masyarakat. Fenomena tersebut membuat penulis tertarik untuk meneliti hal tersebut.

1.7 Metode Penelitian

Metode penelitian ialah cara ilmiah untuk mendapatkan sebuah data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, ada empat kata kunci pada penelitian ini ialah, cara ilmiah, data, tujuan, kegunaan tertentu. Cara ilmiah ialah kegiatan penelitian yang didasari pada ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional ialah penelitian yang menggunakan teori, empiris ialah metode yang digunakan agar bisa mengamati dan mengetahui cara yang digunakan, sedangkan sistematis ialah proses yang digunakan pada penelitian untuk menggunakan langkah tertentu yang bersifat logis.¹²

1.7.1 Jenis Penelitian

Dalam menyusun laporan penelitian kualitatif, deskripsi melibatkan menggambarkan apa yang diamati atau diselidiki (apa), mengapa fenomena tersebut terjadi atau memiliki karakteristik tertentu (mengapa), dan bagaimana fenomena tersebut terjadi atau proses yang terlibat (bagaimana). Ini melibatkan mengeksplorasi berbagai aspek dari fenomena yang diteliti dan menceritakan secara rinci temuan atau hasil yang ditemukan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran yang sistematis dan akurat mengenai gejala, fakta, atau kejadian dalam suatu populasi atau daerah tertentu.¹³ Dalam penelitian

¹² D. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*. (Bandung: Alfabeta, Cet 19, 2013) hlm.2

¹³ Hardani, “*Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*”, Edisi 1, (Penerbit Pustaka Ilmu: 2020), hlm. 54

deskriptif, data dan temuan lapangan seringkali dihimpun dalam bentuk deskripsi verbal atau visual, seperti kata-kata atau gambar, daripada menggunakan angka-angka. Hal ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang diteliti dengan menggunakan bahasa atau representasi visual yang mudah dipahami.

Dalam melaporkan penelitian kualitatif, kutipan-kutipan dari data atau fakta yang ditemukan di lapangan sering digunakan untuk memberikan ilustrasi langsung atau dukungan terhadap temuan yang disajikan. Kutipan ini dapat berupa percakapan, pengamatan langsung, atau materi lainnya yang diperoleh dari partisipan atau sumber data lainnya. Penggunaan kutipan membantu membawa pembaca lebih dekat ke pengalaman yang diteliti, menambah kedalaman dan kekayaan pada laporan penelitian.¹⁴ Alasan penulis mengapa menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk mengetahui bagaimana modalitas yang digunakan Syufayogi dalam mendapatkan suara dari masyarakat pada pemilu 2024 di Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

1.7.2 Lokasi /Objek Penelitian

Penulis memilih Kabupaten Tanjung Jabung Barat, khususnya di daerah Kec Tungkal Ilir, Bram Itam dan Seberang kota, sebagai lokasi penelitian karena merupakan daerah pemilihan Syufayogi. Pemilihan lokasi ini dianggap penting karena memudahkan pengumpulan data terkait dengan faktor-faktor yang menjadi fokus analisis terkait keterpilihan Syufayogi dalam pemilihan umum legislatif pada

¹⁴ Djam'an Satori dan Aan Komariah. *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta Bandung, 2009.

era reformasi. Dengan demikian, penelitian dapat lebih terfokus dan mendalam dalam menganalisis dinamika politik yang terjadi di daerah pemilihan Syufarayogi, serta memahami tantangan dan masalah yang dihadapi dalam proses pemilihan umum di wilayah tersebut.

1.7.3 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, penelitian ini difokuskan pada modalitas terpilihnya Syufarayogi dalam Pemilu legislatif di Kabupaten Tanjung Jabung Barat tahun 2024. Untuk dapat memahami secara lebih luas dan mendalam, maka diperlukan pemilihan fokus penelitian mengenai modalitas yang digunakan Syufarayogi pada pemilu 2024 di Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

1.7.4 Sumber Data

Pada penelitian ini, penulis akan menggunakan dua jenis sumber data, yaitu data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh penulis dari sumber asli atau data yang langsung diberikan kepada pengumpul data.¹⁵ Data primer adalah data pokok yang diperlukan dalam penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumbernya ataupun dari lokasi objek penelitian. Singkatnya data primer adalah keseluruhan hasil penelitian yang didapatkan dari lapangan. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian secara langsung terjun ke lapangan dan mendapatkan data penelitian dari sumbernya sendiri yaitu Syufarayogi Syaiful anggota legislatif di Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung diberikan kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain dan dokumen.¹⁶ Data sekunder dapat

¹⁵ Sugiyono, *Op. Cit*, hlm. 225

¹⁶ Ibid

dikatakan data yang diperoleh peneliti melalui sumber perantara dan diperoleh dengan cara mengutip dari sumber lain berupa literatur berupa buku, skripsi, jurnal dan data pendukung yang diperoleh penulis dari sumber informasi kemudian dikumpulkan selama proses penelitian.

1.7.5 Teknik Penentuan Informan

Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik *Purposive Sampling* (sampel bertujuan). Teknik purposive sampling merupakan teknik pemilihan sumber data dengan tujuan tertentu, teknik penentuan informan ini menggunakan pertimbangan pribadi yang sesuai dengan topik penelitian. Peneliti memilih subjek atau objek sebagai unit analisis. Peneliti memilih unit analisis tersebut berdasarkan kebutuhannya dan menganggap bahwa unit analisis tersebut representatif. Yang dalam hal ini langsung ke Syufrayogi.

1.7.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian, tahapan yang paling utama adalah pengumpulan data dengan menggunakan berbagai teknik yang beragam. Tujuannya adalah untuk memperoleh data yang sesuai dan kredibel. ¹⁷ Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi.

a. Wawancara (*Interview*)

Pengumpulan data dengan metode wawancara dilakukan ketika peneliti mengetahui dan memahami informasi yang ingin didapatkan secara jelas.

¹⁷ *Ibid*, hal. 224

Oleh karena itu, sebelum melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa daftar pertanyaan tertulis, dan dalam beberapa kasus, opsi jawaban alternatif juga telah disiapkan.¹⁸

Wawancara diawali dengan merencanakan jadwal untuk melakukan sesi wawancara dengan melibatkan informan dalam proses perencanaan tersebut. Kemudian, selama sesi wawancara, peneliti menyampaikan serangkaian pertanyaan kepada informan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Adapun kriteria informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 6.
Informan Penelitian

No.	Nama Informan	Jabatan
1.	Syufayogi	Anggota Legislatif Terpilih
2.	Al Husaini	Anggota fraksi partai Golkar Tanjab Barat
3.	Muhammad luqman S.Pd	Ketua umum HMI Tanjab Barat, anggota DPC Granat
4.	Dogi Dadang	Anggota HNSI di Tanjab Barat (himpunan nelayan seluruh Indonesia)
5.	Adi	Anggota ESI (esports Indonesia) Tanjab Barat, relawan Syufayogi
6.	Candra	Timses Syufayogi
7.	Sulyani	Masyarakat Tungkal Ilir
8.	Ali	Pemuda Seberang Kota
9.	Putri	Pemudi Bram Itam

¹⁸ *Ibid.*, hlm.231.

10.	Nurbayah	Ketua Majelis Taklim di Tungkai Ilir (kalangan msyarakat ibu-ibu)
-----	----------	--

b. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan pengumpulan dokumen atau catatan mengenai peristiwa yang telah terjadi di masa lampau. Dokumen tersebut dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental yang dihasilkan oleh individu atau lembaga. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data tertulis yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan.¹⁹

1.7.7 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah tahap di mana data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi disusun secara sistematis. Proses ini melibatkan pengorganisasian data ke dalam kategori, sintesis informasi, pembentukan pola, pemilihan informasi yang relevan, serta pembuatan kesimpulan yang dapat dipahami oleh peneliti sendiri maupun orang lain.²⁰

Metode interaktif dalam analisis data ditunjukkan melalui hal-hal berikut.²¹

a. Reduksi

Data dapat diartikan sebagai hasil dari pengamatan, pengukuran, atau rekaman yang dilakukan dalam rangka penelitian atau analisis. Proses

¹⁹ *Ibid.*, hlm.231.

²⁰ *Ibid.*, hlm.244.

²¹ *Ibid.*, hlm.244.

reduksi data merupakan upaya untuk memusatkan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang diperoleh dari catatan-catatan tertulis atau observasi lapangan. Hal ini dapat mencakup kegiatan seperti pengkodean, pemusatan perhatian pada aspek-aspek penting, pengelompokan data, penghapusan informasi yang tidak relevan, dan pengorganisasian data agar lebih mudah diinterpretasikan dan dianalisis. Proses ini memerlukan kecerdasan, keluasan wawasan, serta pemikiran yang sensitif dari peneliti. Pada penelitian ini reduksi data akan dilakukan untuk memilih data pokok mengenai Modalitas kemenangan Syufriyogi pada pemilu 2024 di Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

b. Penyajian Data

Penyajian data merujuk pada proses menyusun informasi yang tersusun sehingga memungkinkan untuk mengambil kesimpulan dan tindakan tertentu. Melalui penyajian data, peneliti dapat menyajikan informasi dengan cara yang mempermudah pemahaman tentang situasi yang sedang terjadi serta tindakan yang harus diambil. Kecenderungan kognitif dalam penyajian data adalah menyederhanakan informasi kompleks menjadi bentuk yang lebih sederhana dan dipilih secara selektif, biasanya dalam bentuk matriks, jaringan, atau diagram yang mudah dipahami.

c. Menarik kesimpulan atau verifikasi.

Makna-makna yang muncul dari data yang harus diuji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya yakni merupakan validasinya.

1.1 Keabsahan Data/Triangulasi

Triangulasi merupakan bagian dalam penelitian kualitatif yang memegang peranan penting, karena dapat memperdalam pemahaman peneliti terhadap fenomena yang diselidiki serta konteks di mana fenomena tersebut terjadi. Penelitian ini menggunakan dua jenis triangulasi sebagai berikut.

- a) Triangulasi Metode, dengan membandingkan data dengan berbagai cara, metode triangulasi dapat dilakukan. Upaya untuk memverifikasi keakuratan data studi dan kesimpulan, pendekatan triangulasi digunakan ketika mengumpulkan informasi yang sama dari beberapa sumber.²²
- b) Triangulasi Sumber data, untuk menyembunyikan kebenaran suatu klaim melalui teknik dan sumber perolehan data, seperti membandingkan hasil observasi dengan bantuan wawancara dan menyusun hasil wawancara dengan hasil wawancara sebelumnya, digunakan triangulasi sumber data karya cetak.

²² Ibid halm 369

